

Dampak implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan media digital

Faizudin^{1*} & Wasehudin²

¹STIT Al-Khairiyah Cilegon, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

*faizudin@stitalkhairiya.ac.id

Abstract

This research aims to explore the implementation of the Merdeka Curriculum in learning digital content via mobile phones and changes in patterns and their impact on Islamic religious education. The method used is descriptive qualitative, which aims to examine how digital technology in the Independent Curriculum can influence the teaching and learning process in the context of Islamic religious education. This research shows that digital learning via mobile phones significantly changes teaching methods and students' understanding of Islamic religious material. Research shows that digital learning via mobile phones significantly changes learning patterns, including increased student engagement, flexible access to educational materials, and developing digital skills relevant to the technological era. The positive impacts include increasing learning motivation, students' abilities in technology-based problem solving, and online collaboration.

Keywords: Independent Curriculum, digital content, Islamic religious education, learning via cellphone.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran konten digital melalui telepon genggam serta perubahan pola dan dampaknya terhadap pendidikan agama Islam. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji bagaimana teknologi digital dalam Kurikulum Mandiri dapat mempengaruhi proses belajar mengajar dalam konteks pendidikan agama Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran digital melalui telepon seluler secara signifikan mengubah metode pengajaran dan pemahaman siswa terhadap materi agama Islam. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran digital melalui ponsel secara signifikan mengubah pola pembelajaran, termasuk peningkatan keterlibatan siswa, akses fleksibel terhadap materi pendidikan, dan pengembangan keterampilan digital yang relevan dengan era teknologi. Dampak positifnya antara lain meningkatkan motivasi belajar, kemampuan siswa dalam pemecahan masalah berbasis teknologi, dan kolaborasi online.

Keyword: Kurikulum Merdeka, konten digital, pendidikan agama Islam, pembelajaran melalui telepon genggam.

Diserahkan: 11-05-2023 **Disetujui:** 29-06-2024 **Dipublikasikan:** 30-06-2024

Kutipan: Faizudin, & Wasehudin. (2024). Dampak implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan media digital. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(3), 200-210. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v13i3.16542>

I. Pendahuluan

Di era digital yang terus berkembang pesat, telepon genggam (*handphone*) tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana utama untuk mengakses berbagai konten digital. Transformasi teknologi informasi, khususnya di ranah telepon genggam, telah mengubah secara signifikan cara konsumen berinteraksi dengan informasi, pendidikan, game, hiburan, dan berbagai bentuk konten digital lainnya. Konten digital melalui telepon genggam menjadi salah satu aspek yang mencerminkan perubahan pola perilaku masyarakat modern.

Peningkatan konektivitas, kecepatan akses internet, dan beragam aplikasi telah memungkinkan pengguna telepon genggam untuk mengakses dan mengonsumsi pembelajaran digital dengan lebih mudah dan cepat. Dalam konteks ini, muncul tren konsumsi yang menggambarkan perubahan pola perilaku, preferensi, dan ekspektasi pengguna terhadap konten digital. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengidentifikasi perubahan-perubahan tersebut guna merespons secara efektif terhadap kebutuhan pembelajaran yang terus berkembang.

Kurikulum Merdeka, sebagai langkah menuju pendidikan yang lebih relevan dan adaptif, harus mampu mengakomodasi perubahan-perubahan tersebut. Fenomena pembelajaran konten digital melalui telepon genggam menciptakan pergeseran tidak hanya dalam cara siswa memperoleh informasi, tetapi juga dalam interaksi sosial, kreativitas, dan pemahaman dunia. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka menjadi kunci untuk memastikan bahwa pendidikan di Indonesia dapat mempersiapkan siswa menghadapi perubahan dinamis di sekitar mereka. Kajian ini memberikan pandangan mendalam tentang dampak konsumsi konten digital terhadap perilaku siswa dan relevansinya terhadap perubahan kurikulum. (Wicaksono dkk., 2021)

Beberapa penelitian relevan telah mengeksplorasi aspek-aspek terkait pembelajaran digital dan teknologi pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Jones & Shao (2011) menunjukkan bahwa penggunaan mobile dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Penelitian lain Sharples et al. (2009) menyoroti pentingnya mobile learning dalam memberikan akses fleksibel terhadap materi pendidikan dan mendukung pembelajaran seumur hidup. Di sisi lain, studi oleh Traxler (2010) menjelaskan bahwa mobile learning dapat memberikan peluang besar untuk pengembangan pembelajaran kontekstual dan personalisasi pendidikan. Hasil-hasil penelitian ini memberikan landasan empiris bagi implementasi Kurikulum Merdeka yang mengakomodasi tren konsumsi konten digital melalui telepon genggam.

Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran digital melalui telepon genggam, serta dampaknya pada pendidikan agama Islam, masih terbatas. Penelitian ini berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan analisis mendalam mengenai bagaimana penggunaan

konten digital dalam pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi pola perilaku dan pemahaman siswa.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran konten digital melalui telepon genggam, serta perubahan pola dan dampaknya pada pendidikan agama Islam. Dengan memahami secara mendalam perubahan pola perilaku siswa dan dampaknya, implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan fondasi yang kuat bagi pengembangan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masa kini dan masa depan.

II. Metodologi penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan studi literatur (*library research*) untuk meneliti penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan teknologi digital, khususnya telepon genggam. Studi ini bertujuan untuk menganalisis dan menyintesis informasi dari berbagai sumber tertulis guna memahami pengaruh teknologi terhadap pola pembelajaran, integrasi nilai-nilai Islam, dan dampak psikososial pada siswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari literatur primer dan sekunder yang relevan. Literatur primer mencakup jurnal akademik, buku, dan laporan penelitian yang fokus pada Kurikulum Merdeka, PAI, serta penggunaan teknologi dalam pendidikan. Literatur sekunder mencakup artikel, laporan dari institusi pendidikan, kebijakan pemerintah, dan dokumen digital lainnya yang memberikan perspektif tambahan mengenai penerapan teknologi dalam pembelajaran agama. Data diperoleh dari *database* akademik terkemuka dan perpustakaan digital, dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan publikasi terbaru untuk memastikan kesesuaian dengan topik penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis konten dan sintesis tematik. Analisis konten membantu mengekstrak informasi kunci dan konsep dari literatur, sedangkan sintesis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan tema utama yang muncul dari data. Hasil penelitian disusun dalam laporan terstruktur yang mencakup temuan utama dan rekomendasi praktis untuk mendukung penerapan teknologi dalam pembelajaran agama di era digital. (Mestika, 2004)

III. Pembahasan

A. Peran IKM dalam Pembelajaran

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) memiliki beberapa peran penting dalam pembelajaran digital, terutama dalam menghadapi situasi seperti pandemi Covid-19. Berikut adalah beberapa peran IKM dalam pembelajaran digital:

1. Meningkatkan fleksibilitas dan kemampuan belajar-belajar memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan menggunakan media digital, sehingga mereka dapat dengan mudah beradaptasi ke situasi darurat seperti pandemi *Covid-19*, Mendorong penggunaan teknologi IKM meningkatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh siswa, guru, dan sekolah dalam mendukung pembelajaran digital (Alawi dkk., 2022).
2. Meningkatkan keterampilan literasi digital IKM membantu siswa mengembangkan kompetensi literasi digital yang diperlukan untuk berkomunikasi, berpikir kritis, dan berkarya dalam era Revolusi Industri 4.0 (Suseno, 2023).
3. Meningkatkan partisipasi siswa IKM telah meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran aktif dan kolaboratif, terutama dalam menggunakan media ajar interaktif dan digital (Maulani dkk., 2022).
4. Mengatasi kesenjangan digital IKM membantu mengatasi kesenjangan digital di antara siswa yang memiliki akses yang berbeda ke siswa yang tidak memiliki akses yang sama, terutama dalam menyediakan sumber daya pendidikan dan teknologi informasi (Indriani dkk., 2023).
5. Mengembangkan kompetensi guru IKM juga membantu guru meningkatkan kompetensi digital yang diperlukan untuk mengembangkan dan mengelola media pembelajaran digital, serta menyesuaikan dengan perkembangan pendidikan dalam era 4.0 (Septiantono, 2016).

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam pembelajaran digital, terutama dalam menghadapi tantangan seperti pandemi Covid-19 dan dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan siswa, guru, dan sekolah dalam era Revolusi Industri 4.0.

B. Pembelajaran konten digital dalam kurikulum merdeka

Penggunaan media pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa media pembelajaran, seperti media pembelajaran *autoplay*, dapat membantu guru dalam mengembangkan kompetensi dalam konteks pembelajaran mandiri, termasuk kompetensi digital yang berkualitas tinggi dalam informasi, komunikasi, pembuatan konten editorial, keamanan, dan penyelesaian masalah pendidikan (Anam & Septiliana, 2023). Selain itu, penelitian juga menyoroti kesesuaian materi *Frenchblabla* podcast dengan Kurikulum Merdeka, yang menunjukkan bahwa materi podcast ini sesuai dengan struktur kurikulum Merdeka untuk tahap F, dan memiliki potensi besar sebagai alat pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan bahasa Perancis siswa (Hendrayani dkk., 2023). Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran, termasuk teknologi informasi dan komunikasi seperti podcast, dapat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan menyediakan konten yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam hal tertentu, seperti keterampilan mendengarkan bahasa asing. Hal ini menunjukkan bahwa

Kurikulum Merdeka dapat dibantu oleh penggunaan media pembelajaran digital untuk memenuhi tuntutan zaman dan perkembangan teknologi.

C. Kompetensi digital yang dapat dikembangkan melalui kurikulum merdeka

Melalui Kurikulum Merdeka, siswa dapat mengembangkan berbagai kompetensi digital yang penting. Berikut adalah beberapa kompetensi digital yang dapat dikembangkan melalui kurikulum merdeka:

1. Kompetensi dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIC) untuk mengakses, mengatur, dan mengelola informasi dan komunikasi secara efisien. Kemampuan untuk menciptakan, memodifikasi, dan mengelola konten digital, seperti membuat dan mengelola situs *web*, *blog*, atau *platform* media sosial (Anam & Septiliana, 2023).
2. Kompetensi dalam pengembangan dan penggunaan aplikasi perangkat lunak dan perangkat kelayakan, seperti *software* untuk pemodifikasi dan pengelolaan teks, atau aplikasi untuk pengembangan dan pengelolaan media visual.
3. Kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran kolaboratif, pengembangan keterampilan mandiri, dan pengembangan karakter (Pratyca dkk., 2023).
4. Kompetensi dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengatasi masalah kesehatan masyarakat, seperti menggunakan teknologi dalam pengembangan ekonomi, kehidupan, dan pendidikan (Sugiyatri, 2011).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru dapat mengembangkan kompetensi digital siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi, seperti penggunaan media pembelajaran *autoplay* (Anam & Septiliana, 2023). Selain itu, guru juga dapat mempersiapkan siswa untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pengembangan karakter dan kompetensi dasar.

D. Perubahan sikap dalam pembelajaran digital

Perubahan sikap pembelajaran digital pada siswa terjadi karena beberapa faktor, seperti penggunaan media pembelajaran digital yang lebih menarik dan interaktif, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran aktif dan kolaboratif (Pemikiran dkk., 2020). Selain itu, literasi digital juga memainkan peran penting dalam mengatasi dampak negatif pembelajaran tanpa media digital, seperti kejenuhan siswa dan kurangnya semangat dalam pembelajaran (Maulani dkk., 2022). Studi lain menyoroti perubahan perilaku kesiagaan bencana melalui penggunaan media radio digital berbasis android pada siswa, yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terhadap kesiapsiagaan bencana setelah menggunakan media tersebut (Septiantono, 2016).

Pemanfaatan media pembelajaran digital yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran aktif dan kolaboratif (Maulani dkk., 2022). Peningkatan literasi digital siswa dapat membantu mereka mengatasi dampak negatif pembelajaran tanpa media digital, seperti kejenuhan dan kurangnya semangat dalam pembelajaran (Wahono dkk., 2020). Penggunaan media pembelajaran digital berbasis game, seperti ular tangga digital, dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan keaktifan siswa, sehingga dapat mengubah pembelajaran menjadi lebih aktif (Pemikiran dkk., 2020). Penggunaan media radio digital berbasis android dapat membantu dalam mengubah perilaku kesiagaan bencana siswa, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap kesiapsiagaan bencana (Amos dkk., 2023).

Dengan demikian, perubahan sikap siswa dalam pembelajaran digital mencakup respons terhadap penggunaan media pembelajaran digital yang lebih menarik dan interaktif, pentingnya literasi digital, dan perubahan perilaku terkait kesiapsiagaan bencana melalui media digital dengan menerapkan teknik-teknik psikologis ini, diharapkan dapat terjadi perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran digital, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil pembelajaran siswa secara keseluruhan.

E. Dampak konten digital pada Pendidikan Agama Islam

Konten digital melalui telepon genggam telah mengalami perubahan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa perubahan pola konsumsi konten digital melalui *telepon genggam* termasuk peningkatan penggunaan media sosial, *streaming* video, dan *gaming*. Dampak dari perubahan ini mencakup pengaruh terhadap kesehatan mental, pola tidur, dan interaksi sosial. Selain itu, tren ini juga telah mendorong perkembangan industri hiburan digital dan aplikasi kesehatan mental. Adanya perubahan ini menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh konsumsi konten digital melalui telepon genggam terhadap individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Terdapat beberapa dampak negatif dari konten digital melalui telepon genggam, antara lain:

1. Rendahnya literasi media tayangan televisi pada anak-anak dapat menyebabkan dampak negatif seperti paparan konten tidak sesuai, informasi *hoaks*, *cyberbullying*, dan konten kekerasan serta pornografi (Paramita dkk., 2019).
2. Penggunaan internet, termasuk melalui *telepon genggam*, dapat berkontribusi pada penyimpangan perilaku seksual remaja, seperti paparan konten pornografi dan vulgar (Ramadani, 2019).
3. Tingkat literasi digital yang rendah dan kurangnya konten edukatif positif di internet, termasuk di platform seperti YouTube, dapat menyebabkan dampak negatif seperti penyebaran informasi *hoaks*, *cyberbullying*, dan konten negatif lainnya (Ramadani, 2019).

Dampak negatif ini menekankan pentingnya literasi media dan penggunaan yang bijak terhadap konten digital, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Beberapa faktor yang mempengaruhi literasi media sosial pada anak-anak termasuk:

1. Anak-anak cenderung melakukan proses literasi informasi secara sederhana berdasarkan akses, evaluasi, dan penggunaan yang didasari oleh ketertarikan mereka terhadap informasi yang sederhana, mudah, dan menarik (Ayuni dkk., 2022).
2. Peran guru dan pendidik dalam memperkenalkan digitalisasi serta meningkatkan kualitas pengajaran dapat memengaruhi literasi media sosial anak-anak (Lubis & Nirmalasari, 2023).
3. Jenis konten media yang sering diakses, seperti konten pendidikan dan inspirasi, juga dapat memengaruhi literasi media sosial anak-anak
4. Rendahnya literasi media sosial dalam masyarakat digital dapat menjadi pendorong maraknya dampak negatif penggunaan internet, sehingga perhatian khusus terhadap literasi media sosial bagi keluarga dan masyarakat menjadi penting (Paramita dkk., 2019).

F. Antisipasi perubahan pola dalam kurikulum merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan upaya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) untuk mengatasi krisis pembelajaran pasca pandemi Covid-19. Kurikulum ini fokus pada pemanfaatan teknologi dan komunitas belajar untuk saling berbagi praktik, baik antara guru, siswa, dan akademisi (Ariga, 2023). Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk peran guru penggerak, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan implementasi di sekolah penggerak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum ini melibatkan peran penting guru dalam menggerakkan pembelajaran, menciptakan wadah diskusi dan kolaborasi, serta mengembangkan diri melalui seminar. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka juga berorientasi pada pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di sekolah dasar, dengan tahapan persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Jannati dkk., 2023).

Konten digital telah menjadi bagian integral dalam proses belajar mengajar, termasuk dalam pendidikan agama Islam. Konten digital dapat berupa materi pembelajaran, materi multimedia, dan aplikasi edukatif yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam: Pelatihan e-learning dan konten pembelajaran digital untuk guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Dampak ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan meningkatkan kemampuan guru dalam menghadapi perkembangan teknologi (Ikhwani dkk., 2016). Pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda. Harmonisasi antara ajaran agama, kemajuan teknologi, dan pendidikan karakter menjadi kunci dalam membentuk masyarakat yang beradab dan bertanggung jawab. Dampak ini dapat membantu

menghadapi perkembangan teknologi yang dapat membawa dampak negatif seperti kurangnya interaksi sosial (Putra dkk., 2023).

Konten digital memiliki dampak yang signifikan pada pendidikan agama Islam. Dampak ini dapat meningkatkan kemampuan literasi digital, kemampuan guru, karakter generasi muda, hasil belajar afektif, dan kesadaran masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan agama Islam untuk memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

G. Peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka mengharuskan guru untuk memainkan peran penting dalam menggerakkan pembelajaran dan mencontohkan bagaimana kurikulum ini diimplementasikan dalam pendidikan. Beberapa penelitian menyoroti peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk peran guru penggerak di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru penggerak memiliki peran sebagai penggerak komunitas, agen perubahan, pencipta wadah diskusi dan kolaborasi, pencipta pembelajaran yang menyenangkan, pengembangan diri lewat seminar, dan motivator dalam kelas (Jannati dkk., 2023).

Selain itu, peran guru juga meliputi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing yang membantu peserta didik dalam mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta memberikan dukungan dan pengarahan kepada peserta didik (Widiyaningsih & Narimo, 2023). Meskipun Implementasi Kurikulum Merdeka dihadapi dengan berbagai tantangan, peran guru dan kepala sekolah yang memiliki kemauan untuk melakukan perubahan dianggap kunci keberhasilan dalam penerapan kurikulum ini (Pertwi dkk., 2023). Guru memiliki peran penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran konten digital pendidikan. Guru harus mampu menguasai teknologi informasi dan memahami konsep Kurikulum Merdeka Belajar untuk dapat mengajar dengan efektif. Selain itu, guru juga harus mampu mengembangkan sumber daya pembelajaran digital dan memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Dalam menghadapi tantangan era kurikulum digital, guru harus mampu mengadaptasi strategi pendidikan dasar yang efektif dan menyongsong masa depan pendidikan yang lebih inovatif dan adaptif dengan perkembangan teknologi (Setyowati dkk., 2023).

IV. Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dalam pembelajaran digital melalui telepon genggam memiliki peran penting dalam meningkatkan fleksibilitas belajar mandiri, mendorong penggunaan teknologi, serta meningkatkan literasi digital dan partisipasi siswa. Media pembelajaran seperti *autoplay* dan *podcast* mendukung pengembangan kompetensi digital berkualitas, membantu guru dalam mengajar mandiri, dan meningkatkan keterampilan spesifik siswa, seperti keterampilan mendengarkan bahasa

asing. IKM terbukti mendukung pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi, dengan guru memainkan peran vital sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing.

Penggunaan metode berbasis TIK oleh guru membantu mengembangkan kompetensi siswa dan mengubah sikap mereka terhadap pembelajaran digital melalui media yang menarik dan interaktif. Literasi digital yang baik juga membantu mengatasi dampak negatif dari pembelajaran tanpa media digital. Konten digital melalui telepon genggam memiliki dampak signifikan pada pendidikan agama Islam, mengubah pola konsumsi informasi, dan meningkatkan literasi digital serta kualitas pendidikan. Meskipun ada risiko paparan konten tidak sesuai dan penyimpangan perilaku seksual, literasi media dan konten edukatif positif dapat membantu mengatasi hal ini. Peran guru dan kepala sekolah yang berkomitmen menjadi kunci keberhasilan IKM, dengan pengembangan sumber daya pembelajaran digital dan strategi pendidikan yang inovatif dan adaptif.

Daftar pustaka

- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5863–5873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3531>
- Amos, J., Ika Pratiwi, M., Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang, J., & penulis, K. (2023). Perubahan Perilaku Kesiagaan Bencana melalui Penggunaan Media Android-Based Digital Radio pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Padang Changes in Disaster Preparedness Behavior Using Android-Based Digital Radio Media for Students of Poltekkes Kemenkes Padang. *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(1), 42–52. <https://doi.org/10.47034/ppk.v4i2.6811>
- Anam, S., & Septiliana, L. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Autoplay untuk Menunjang Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1228. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2502>
- Ariga, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>
- Ayuni, I., Winoto, Y., & Khadijah, U. L. (2022). Perilaku Literasi Informasi Pada Anak Di Media Sosial. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(2), 176. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7728>
- Hendrayani, N., Hardini, T. I., & Darmawangsa, D. (2023). The conformability of french listening skills learning materials in Frenchblabla Podcasts with the CEFR curriculum and the Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 20(2), 375–390. <https://doi.org/10.17509/jik.v20i2.61298>
- Ikhwan, Y., Ratna, S., Rahman, F., & Rasyidan, M. (2021). Pelatihan Elearning Dan Konten Pembelajaran Digital Untuk Guru Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Anak Sholeh Mandiri Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlâs Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 7(2).
- Indriani, L., Suharto, T., & Qosim, M. N. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum

- Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Ihsan Colomadu. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 4(2), 604–608. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v4i2.869>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Jones, C., & Shao, B. (2011). *The net generation and digital natives: Implications for higher education*. Higher Education Academy.
- Lubis, K., & Nirmalasari, S. (2023). Gambaran Literasi Media Sosial pada Guru RA di Kota Medan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1587–1597. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4116>
- Maulani, H., Saleh, N., Sopian, A., & Khalid, S. M. (2022). Sastra Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Anak Dini Di Tk Al-Quran (TKQ). *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 175-185. <https://doi.org/10.54471/tarbiyatuna.v15i2.1770>
- Mestika, Z. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Bogor Indonesia..
- Paramita, E. P., Suadnya, W., Waru, T., & Kunci, K. (2019). Literasi Penggunaan Media Sosial Anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) Secara Bijak Di Kota Mataram. *Prosiding PEPADU*, 1(September), 175–180.
- Pemikiran, J. J., Pengembangan, D. A. N., Dasar, S., Novita, L., Siti, F., Rohadatul, K., & Rabani, A. (2020). *Penerapan Media Game Ular Tangga Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik*. 8(2), 126–137.
- Pertiwi, I., Marlina, L., & Wiyono, K. (2023). Kajian Literatur: Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah—Sekolah Penggerak. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1364. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2548>
- Pratycia, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 58–64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Putra, R. P. T., Fardhana, I. A., Azzahra, G. Z., Ardiani, S. N., Kusumaningtyas, H. L., Navya, A. M. S., & Putri. (2023). *Hubungan Antara Islam Dengan Perkembangan Teknologi Dalam Mempengaruhi Karakter Gen Z*. 9(10), 356–363.
- Ramadani, S. D. (2019). Internet Dan Perilaku Seksual Remaja Pesisir Madura: Studi Cross Sectional Di Desa Branta. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 21(2), 91. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v21i2.1621>
- Septiantono, D. (2016). *Pengembangan media pembelajaran audio visual dengan menggunakan aplikasi autoplay media studio dan wondershare quiz creator pada mata pelajaran Pengantar Adminis trasi Perkantoran (studi pada kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 5 Kepanjen)/Dwi Septianton* (skripsi, Universitas Negeri Malang).
- Setyowati, W., Jason Moscato, & Chioke Embre. (2023). Strategi Pendidikan Dasar untuk Menghadapi Tantangan Era Kurikulum Digital dengan Studi Empiris. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2(1), 43–53. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i1.379>
- Sharples, M. (2009). Methods for evaluating mobile learning. *Researching mobile learning: Frameworks, tools and research designs*, 17-39.
- Sugiyarti.(2005). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi pada mata pelajaran*

- Ekonomi SMA (studi kasus tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Ekonomi kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Semarang*. (Skripsi, Universitas Negeri Semarang).
- Suseno, S. (2023). Peran Baru Widyaiswara di Era Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Good Governance*, 30–69. <https://doi.org/10.32834/gg.v19i1.584>
- Traxler, J. (2010). Sustaining mobile learning and its institutions. *International Journal of Mobile and Blended Learning (IJMBL)*, 2(4), 58-65.
- Wahono, Imsiyah, N., & Setiawan, A. (2020). Andragogi: Paradigma pembelajaran orang dewasa pada era literasi digital. *Jurnal Proceeding Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 517–527.
- Wicaksono, D., Suradika, A., Winata, W., & Shodiq, N. A. (2021). Pengembangan Model Kurikulum Digital dan Pembelajaran Berbasis Virtual Set Adaptif di SMK Atlantis Depok. *Instruksional*, 3(1), 40–49.
- Widiyaningsih, P., & Narimo, S. (2023). Peran Guru dalam Memaksimalkan Semangat Belajar Peserta Didik pada Implementasi Program Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Boyolali. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6325–6332. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2753>